

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri kesehatan merupakan salah satu industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sebagai salah satu industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sektor ini memiliki perusahaan yang berjalan di berbagai sub-sektor yang diantaranya terdapat farmasi, persediaan alat medis, layanan kesehatan, dan layanan medis. Industri kesehatan merupakan salah satu sektor yang sangat penting karena adanya kontribusi yang dilakukan pada perbaikan kesehatan di masyarakat seperti memberikan konsultasi medis, penggunaan obat-obatan, dan perawatan sehingga mengakibatkan bertambahnya kualitas hidup pada masyarakat. Industri kesehatan juga berkomitmen untuk melakukan pengembangan melalui penggunaan teknologi terbaru dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan pada ilmu kesehatan serta peningkatan kualitas hidup terhadap masyarakat.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perusahaan-perusahaan *Go Public* dari berbagai sektor, salah satunya adalah subsektor farmasi. Subsektor farmasi merupakan subsektor perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan contohnya seperti obat-obatan. Hal tersebut tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia yang dimana selalu dibutuhkan untuk menjaga kesehatan. Hal tersebut memotivasi perusahaan yang bergerak pada subsektor farmasi untuk melakukan inovasi-inovasi yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan industri farmasi yang berada di Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan terhadap perusahaan kesehatan yang terfokus pada subsektor farmasi. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memproduksi produk obat-obatan dan alat bantu kesehatan. Di Indonesia sendiri perusahaan farmasi masih dibutuhkan hingga masa yang akan datang karena pentingnya obat-obatan untuk menunjang kualitas hidup pada masyarakat. Sehingga perusahaan yang bergerak pada farmasi memiliki potensi serta kesempatan bisnis yang menjanjikan.

## 1.2 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap permintaan yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai saham (Hamilton & Pratomo, 2022). Tujuan dari nilai perusahaan adalah untuk meningkatkan dan menciptakan nilai tambah bagi investor atau pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor, sebaliknya jika harga saham semakin rendah maka cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang rendah kepada pemegang saham atau investor (Hamilton & Pratomo, 2022).

Perusahaan memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kinerjanya yang bertujuan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi sehingga membuat entitas tersebut akan dipercaya oleh Investor. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya peningkatan dari laba yang diperoleh setinggi-tingginya dengan menekan beban serendah-rendahnya. Dengan tekanan yang ada maka perusahaan dituntut untuk berkompetisi untuk menambah nilai perekonomian mereka.

Berdasarkan kalimat diatas, nilai perusahaan dapat dipaparkan melalui sinyal yang diberikan dari perusahaan, teori sinyal adalah teori yang mengemukakan terkait pemberian sinyal yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor yang ada. Teori sinyal adalah teori yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana investor memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Ketika sinyal yang dipancarkan kepada investor cenderung positif maka minat investor akan semakin naik, sebaliknya jika sinyal yang dipancarkan cenderung negatif maka minat investor akan semakin menurun. Perusahaan akan memberikan sinyal positif atau negatif melalui penerbitan laporan keuangan, semakin besar laba bersih yang dihasilkan maka semakin positif juga sinyal yang dipancarkan oleh perusahaan kepada investor.

Nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham dari perusahaan meningkat ditandai dengan adanya tingkat pengembalian atas investasi. Menurut (Pambudi et al., 2022) dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka akan menghasilkan pemaksimalan nilai pasar melalui harga saham dengan cara peningkatan kinerja keuangan baik dalam segi finansial ataupun segi operasional. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, akan berpotensi memberikan dampak yang positif berupa peningkatan kesejahteraan investor (Rizal et al., 2019). Nilai perusahaan dapat

terlihat pada harga pasar saham perusahaan, jika semakin tinggi harga pasar saham maka nilai perusahaan pada suatu perusahaan juga meningkat (Anugerah & Suryanawa, 2019). Dengan adanya pernyataan tersebut maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang tinggi sehingga dapat memberikan kesejahteraan pada investor.

Untuk mengukur nilai perusahaan penulis akan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator dari nilai perusahaan dikarenakan *Price to Book Value* (PBV) dapat mengevaluasi bahwa perusahaan dapat dikatakan undervalued atau overvalued serta dapat memberikan gambaran terkait persepsi pasar terhadap perusahaan melalui perbandingan nilai PBV dengan harga saham pada pasar, sehingga dapat mencerminkan keadaan sebenarnya mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Menurut (Umbung et al., 2021) nilai perusahaan merupakan pandangan dari investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan pada harga saham. *Price to book value* (PBV) merupakan alat yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan nilai bukunya (Rose et al., 2021).

Nilai perusahaan yang menurun dapat diakibatkan dengan adanya kinerja perusahaan yang turun yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk adanya wabah yang terjadi pada negara perusahaan tersebut. Hal ini terjadi pada Indonesia di tahun 2020 – 2022 yang dimana wabah Covid-19 muncul ditandai dengan adanya berita terkait wabah tersebut. Covid-19 merupakan wabah virus yang dapat menyebar melalui udara dan dapat berakibat negatif dalam segala aspek. Penyebaran ini tidak bisa terhindari oleh masyarakat yang memberikan dampak yang negatif baik itu dari segi kesehatan, sosial, dan juga perekonomian baik itu negara atau perusahaan. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan akan ketidakpastian aliran modal yang datang dari asing ke Indonesia. Pemerintah melakukan kegiatan pembatasan melalui kegiatan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang bertujuan untuk menekan penyebaran Covid-19 (Sitoresmi, 2021).

Covid-19 memiliki dampak negatif yang signifikan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah membuat kegiatan operasional dari perusahaan menjadi terganggu dan tidak menjadi efektif dalam menghasilkan keuntungan. Fenomena ini menuntut perusahaan

untuk merancang strategi dan rencana yang efektif dalam menghadapi potensi penurunan pendapatan, sehingga pendapat yang dihasilkan tetap positif. Tetapi hal tersebut berbeda dengan industri farmasi hal, tersebut terjadi dikarenakan adanya peningkatan terhadap permintaan disinfektan, multivitamin, dan juga suplemen makanan. Berdasarkan pakar pasar saham yaitu Ellen May mengatakan bahwa fenomena yang terjadi tidak terlalu dirasakan oleh PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) karena perusahaan tersebut mengalami keuntungan serta mendapatkan peningkatan dari segi harga saham sebesar 21,5%. Dilihat berdasarkan laporan keuangannya, pada tahun 2019 PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) didapatkan keuntungan sebesar Rp. 10,24 triliun, dan juga perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 2,02% atau setara Rp. 2,5 triliun yang kemudian didukung oleh kenaikan atas kinerja operasional yaitu sebesar 7,4% atau setara dengan Rp. 12,39 triliun yang terjadi di tahun 2019. Kemudian jika melihat pada aset perusahaan juga meningkat menjadi Rp. 20,26 triliun. Dan jika kita bandingkan dengan PT. Indofarma Tbk (INAF) mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 38,84 miliar pada kuartal III di tahun 2019. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya penurunan atas penjualan sebesar 21,06% atau sebesar Rp. 583 miliar, kemudian pada aset PT. Indofarma Tbk (INAF) mengalami penurunan sebesar 8,08% atau setara dengan Rp. 1,32 Triliun pada tahun 2019 (CNN Indonesia, 2020).

Berdasarkan Wareza (2020), PT Kimia Farma telah menghasilkan kinerja yang kurang bagus, perusahaan tersebut mengalami kerugian sekitar Rp. 13 Miliar. Hal tersebut jauh dari dari keuntungan yang telah dihasilkan pada periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 491,56 miliar. Sedangkan melalui laporan keuangan yang telah dirilis perusahaan pendapatan perusahaan naik menjadi 11,12% secara year on year (YoY) yaitu Rp. 9,40 triliun dari Rp. 8,45 triliun. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peningkatan atas beban pokok penjualan dari perusahaan yaitu sebesar Rp. 5,89 triliun dari yang sebelumnya Rp. 5,09 triliun. Kemudian didukung dari beban usaha yang juga naik nilainya menjadi Rp. 3,21 triliun dari yang sebelumnya yaitu sebesar Rp. 2,59 triliun.

Hal tersebut juga dialami oleh PT Pyridam Farma Tbk. (PYFA) mendapatkan pertumbuhan atas penjualan bersih pada tahun 2021, tetapi laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan karena adanya beban keuangan. Berdasarkan laporan keuangan pada periode 31 Desember 2021, perusahaan tersebut mencetak pertumbuhan 127,3% dari Rp. 277,39 Miliar menjadi Rp. 630,53 Miliar. Tetapi beban pokok penjualan juga meningkat dari Rp. 113,5 Miliar menjadi Rp. 385,94 Miliar. Kemudian hal tersebut juga didukung dengan adanya beban keuangan

perseroan yang naik dari Rp. 2,56 miliar menjadi Rp. 43,38 miliar. Dan liabilitas yang didapatkan oleh perusahaan meningkat pesat dari Rp. 70,94 miliar menjadi Rp. 639,12 miliar pada tahun 2021 (Azka, 2022).

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat dua variabel dependen yang akan penulis gunakan yaitu kebijakan dividen sebagai variabel dependen pertama dengan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan umur perusahaan sebagai variabel dependen kedua dengan menggunakan tahun berjalan perusahaan tersebut beroperasi dikurangi dengan tahun awal perusahaan tersebut beroperasi.

Pada variabel independen pertama dari penelitian ini adalah kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan tentang keputusan yang akan diambil perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham atau investor sebagai dividen atau dapat ditahan yang bertujuan untuk membiayai perusahaan dimasa yang akan datang (Susila & Prena, 2019). Jika laba suatu perusahaan yang dalam periode tertentu ditahan maka laba yang akan dibayarkan sebagai bentuk dividen akan semakin mengecil (Umbung et al., 2021).

Terdapat 2 jenis indikator atas kebijakan dividend, yang pertama adalah *Dividend Yield* dan kedua adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menampilkan persentase pembayaran atas dividend dari perusahaan kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dikatakan sebagai hal yang bermanfaat bagi investor karena dapat meningkatkan kesejahteraan berupa pembagian dividend yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dengan pembagian dividend dari perusahaan investor akan berfikir bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik sehingga mereka akan menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan tersebut dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ainun, 2020) bahwa rasio dari DPR jika lebih tinggi maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan dikarenakan permintaan lembar saham yang kian meningkat akibat tingginya rasio DPR. Perusahaan akan membayar dividend ketika perusahaan tersebut mengalami keuntungan atas laba bersih serta melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dimana perwakilan dari perusahaan akan memberikan informasi mengenai berapa pembagian dividend dan para pemegang saham akan memberikan suaranya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021) dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menyatakan bahwa berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susila & Prena, 2019) menyatakan hasil berdasarkan penelitiannya bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berdasarkan (Umbung et al., 2021) bahwa hasil pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut memberikan arti bahwa manajer berkemungkinan akan memprioritaskan untuk memenuhi kewajiban utang dibandingkan pembayaran dividen kepada investor hal tersebut tentunya berdampak pada perusahaan yaitu menurunnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari perusahaan tersebut. Dikarenakan adanya inkonsistensi atas hasil yang diberikan pada penelitian sebelumnya, maka dari itu penelitian ini dilakukan.

Selanjutnya variabel independen kedua yang akan penulis gunakan adalah Umur Perusahaan. Umur perusahaan merupakan umur dari awal berdirinya perusahaan (Yuyan et al., 2022). Tujuan dari diketahuinya umur perusahaan adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal mereka ke dalam perusahaan (Susanti & Restiana, 2018), sehingga semakin lama umur dari suatu perusahaan maka investor mempercayai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta stabil sehingga terhindar dari krisis keuangan. Umur perusahaan memiliki manfaat lain seperti memberikan dampak yang positif terhadap performa dari suatu perusahaan, pengembangan atas organisasi yang baik, dan jaringan atas kerja sama yang lebih banyak (Matejun, 2017).

Untuk indikator yang digunakan dalam umur perusahaan adalah menggunakan pengurangan dari tahun berjalan dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dapat dikaitkan dengan reputasi dari perusahaan itu sendiri, dan juga dengan usia atau umur yang lebih panjang dapat memberikan koneksi yang lebih antara kreditur dengan manajer perusahaan (Hidayat & Hersugondo, 2022). Dan jika umur dari suatu perusahaan lebih lama dapat menjalin koneksi yang kuat terhadap market dan investor. Umur perusahaan juga dapat dijadikan sebagai bukti nyata bahwasannya perusahaan tersebut dapat bertahan dari berbagai masalah serta mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, baik itu secara finansial atau non finansial. Oleh sebab itu,

hal tersebut dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih panjang dapat memiliki pengalaman yang banyak, memberikan koneksi yang baik terhadap kreditur, dan mampu menghadapi situasi yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis, sehingga investor akan menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Restiana, 2018) menyatakan bahwa umur perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan yang dimana menyatakan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih lama mempunyai nilai yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kembaren & Endro, 2022) bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan. Tetapi berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2020) bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan memiliki efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya terdapat variabel kontrol yang akan digunakan pada penelitian ini, variabel kontrol merupakan faktor-faktor yang dinetralkan pengaruhnya sehingga pengaruh dari variabel bebas pada variabel tetap tidak dipengaruhi faktor dari luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017). Suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan tiga variabel kontrol yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas sebagai variabel kontrol pertama, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol kedua, dan variabel kontrol yang terakhir adalah likuiditas sebagai variabel kontrol ketiga.

Variabel kontrol pertama yang peneliti gunakan adalah profitabilitas. Pengertian dari profitabilitas adalah indikator terhadap ukuran dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Setyawan et al., 2021). Rasio profitabilitas daikur berdasarkan performa dari perusahaan dalam mencari laba (Putri & Naibaho, 2022). Salah satu kegunaan dari profitabilitas merupakan sebagai wadah atau informasi penting bagi investor untuk menggunakan profitabilitas tersebut sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan, yang dimana jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka hal tersebut menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus (Rohmah & Meirini, 2023). Sehingga ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang positif atau baik dalam kinerjanya maka perusahaan tersebut memiliki kinerja bagian keuangan yang bagus dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak berkepentingan baik itu investor atau pihak manajemen. Nilai perusahaan

dipengaruhi oleh besar kecilnya berdasarkan profitabilitas yang telah dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor ingin berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Marwa et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Inayah & Wijayanto, 2020) dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA menyatakan bahwa hasil yang didapat atas pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif. Hal ini juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Mariana, 2021) bahwa hasil yang didapatkan atas pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE menyatakan bahwa berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif.

Kemudian variabel kontrol selanjutnya yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan. Menurut (Yohana et al., 2021) ukuran perusahaan merupakan total keseluruhan atas aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran pada ukuran perusahaan adalah dengan menghitung keseluruhan aset yang ada di dalam perusahaan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan perusahaan dari skala aset yang sudah dihitung. Kegunaan dari ukuran perusahaan adalah untuk mengetahui serta mengklasifikasi perusahaan mana saja yang dikategorikan sebagai perusahaan besar, sedang, dan kecil melalui perhitungan atas total aset yang dimiliki dari perusahaan. Semakin besar suatu total aset maka akan semakin banyak juga modal yang diinvestasikan dan semakin besar penjualan maka semakin banyak rotasi pendapatan dan besar sehingga dapat menaikkan kapitalisasi pasar sehingga jangkauan dari pemasaran semakin besar (Farida et al., 2019). Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Zia et al, (2018) dengan diketahuinya ukuran perusahaan, pemangku kepentingan seperti investor dapat menetapkan keputusan untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang dianalisis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Holly et al., 2022) menyatakan bahwa hasil yang didapatkan pada pengaruh ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi total aktiva perusahaan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugerah & Suryanawa, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan serta bersifat positif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anton, 2016) menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Kemudian variabel kontrol selanjutnya yang akan penulis gunakan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan indikator berupa kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendek (Madhani & Sutrisno, 2023). Kegunaan likuiditas dalam perusahaan adalah sebagai alat atau indikator untuk mempertahankan stabilitas keuangan dengan menggunakan indikator likuiditas untuk bahan evaluasi manajemen sehingga digunakan untuk membuat perencanaan agar terjaga stabilitas keuangan suatu perusahaan (Zhengmeng et al., 2022). Berdasarkan bahwa likuiditas dalam keuangan diidentifikasi sebagai sebuah fondasi atas terbentuknya perusahaan yang kuat dan mempertegas atas terciptanya kerangka finansial untuk suatu perusahaan (Zimon, 2020). Sehingga berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kegunaan atas likuiditas keuangan suatu perusahaan adalah yaitu untuk menjaga kestabilan keuangan dengan mengevaluasi kinerja likuiditas perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dan juga sebagai fondasi atas terbentuknya kerangka finansial yang kuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) menyatakan bahwa pengaruh dari likuiditas atas nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif yang dimana semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi juga nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sunhaji et al., 2023) bahwa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan serta bersifat positif terhadap perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan. Dalam persaingan antar emiten, kebutuhan dalam meningkatkan daya saing sangat diperlukan serta menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya fenomena covid-19 membuat penjualan dari perusahaan sektor kesehatan meningkat pesat, salah satunya adalah perusahaan yang berada di subsektor farmasi. Permintaan obat-obatan yang besar pada fenomena covid-19 menjadi salah satu faktor mengapa perusahaan subsektor farmasi mengalami kenaikan dalam harga saham. Dengan adanya hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah tingkat pembagian dividen yang tinggi memiliki peran yang penting dalam peningkatan

harga saham pada perusahaan atau umur perusahaan yang sudah berdiri lama mampu menopang nilai perusahaan pada perusahaan di subsektor farmasi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022.
2. Apakah Secara Simultan Pengaruh Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022?
3. Apakah Kebijakan Dividen Secara Parsial Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022?
4. Apakah Umur Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kebijakan Dividen, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022.
2. Untuk Mengetahui Secara Simultan Pengaruh Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022.
3. Untuk Mengetahui Secara Parsial Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022.

4. Untuk Mengetahui Secara Parsial Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang berjudul Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022 diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya serta meningkatkan pemahaman terkait pengaruh kebijakan dividen dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan yang berada di sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

### **2. Aspek Praktis**

Terdapat dua kegunaan praktis yang diharapkan dapat tercapai dalam implementasi pengetahuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, pertimbangan, serta masukan mengenai pengambilan keputusan dalam menciptakan pertumbuhan nilai perusahaan
- 2) Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang dapat investor terapkan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan untuk menciptakan kesejahteraan investor.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum dari objek penelitian, periode, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan terkait teori serta penelitian terdahulu yang melandasi penelitian. Dan juga berisi kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan terkait variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian. Dan penentuan terkait populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan terkait deskripsi atas objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil penelitian.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini menjelaskan terkait kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.